

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI PADI DI DESA WOLAANG KECAMATAN LANGOWAN TIMUR KABUPATEN MINAHASA

BRENDA N MOTULO
LUCIA C. MANDEY
MAX TULUNG

Abstrak : Kelompok tani padi adalah salah satu bentuk upaya masyarakat untuk hidup lebih baik dalam bidang ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah: mengetahui sejauh mana efektivitas program kelompok tani padi di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa, untuk Mengetahui kendala-kendala dalam proses pelaksanaan program kelompok tani padi di Desa Wolaang serta Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dijumpai dalam proses pelaksanaan program kelompok tani padi di Desa Wolaang. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, Data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada sepuluh informan, observasi, dan menggunakan dokumen terkait. Data hasil penelitian dianalisis melalui analisa SWOT yang merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats). Dan dalam hasil penelitian program kelompok tani padi di desa ini belum efektif karena 1) belum berhasil merekrut petani – petani kecil dan masyarakat yang belum bekerja sesuai dengan tujuan utama program tersebut. 2) terdapat 10 kelompok tani padi yang terdaftar namun hanya 4 yang aktif dikarenakan kurangnya pengawasan dan kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut. 3) Belum semua anggota kelompok tani padi merasa puas atas program yang sudah lama dibuat ini karena kurangnya pengawasan dan perhatian pemerintah sehingga masyarakat petani padi lebih memilih untuk berkerja secara personal. 4) Sarana penunjang belum memadai; Kurangnya kontrol saat bekerja sehingga target kadang tidak sesuai; Laporan penggunaan dana tidak begitu baik; Pengolahan lahan yang masih tradisional sehingga memakan waktu lama; Penggunaan dana belum sesuai kebutuhan; Akomodasi yang kurang maksimal; Lemahnya daya dukung warga untuk bekerja; Pembaharuan terhadap peralatan; Keadaan yang menghambat mobilitas program; Kurang maksimal dalam bekerja. 5) munculnya kelompok tani baru menyebabkan pembiayaan yang semakin sedikit dari pemerintah karena penambahan jumlah kelompok tani; Berpindahnya anggota kelompok tani ke kelompok tani yang baru; Persaingan memperebutkan simpati pemerintah dan lahan pertanian baru dengan para pesaing; dan Kelompok tani baru sering muncul dengan gaya lebih modern dan kuat dari segi pendanaan. Adapun saran yang dapat saya berikan kepada kelompok tani desa wolaang beserta pemerintahannya ialah: 1) meningkatkan pengawasan. 2) memperhatikan manajemen pendanaan. 3) meningkatkan motivasi kerja 4) meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. 5) meningkatkan persaingan sehat dengan kelompok tani pemula.

Kata Kunci: Kelompok Tani Padi, Efektivitas, Program Kerja Kelompok Tani.

Abstract : Farmer groups are one form of community efforts to live better in the economic field. This research was carried out with the main objectives: to find out the extent of the effectiveness of the rice farmer group program in Wolaang Village, East Langowan District, Minahasa Regency, to find out the obstacles in the process of implementing the rice farmer group program in Wolaang and to find out the efforts to overcome the obstacles encountered in the process of implementing the rice farmer group program in Wolaang. The researcher used descriptive qualitative method, data was collected by interviewing ten informants, observing, and using related documents. The research data is analyzed through SWOT analysis which is a strategic planning method used to evaluate strengths, weaknesses, opportunities, and threats in a project or business speculation. The four factors that form the SWOT acronym (strengths, weaknesses, opportunities, and threats). And in the results of the research program the rice farmer groups in this village have not been effective because 1) have not succeeded in recruiting small farmers and communities who have not worked according to the program's main objectives. 2) there are 10 registered rice farmer groups but only 4 are active due to lack of insight and activities carried out in the program. 3) Not all members of the rice farmer group are satisfied with the program that has been made for a long time because of the lack of supervision and attention of the government so that the rice farmers prefer to work personally. 4) Supporting facilities are inadequate; Lack of control when working so that targets are sometimes inappropriate; The report on the use of funds is not very good; Processing land that is still traditional so it takes a long time; The use of funds has not been as needed; Less optimal accommodation; Weak carrying capacity of citizens to work; Updates to equipment; Circumstances that hinder program mobility; Less than working. 5) the emergence of new farmer groups causes less funding

from the government because of the increase in the number of farmer groups; Transfer of farmer group members to new farmer groups; Competition fights for the sympathy of the government and new agricultural land with competitors; and new farmer groups often emerge with a more modern and strong style in terms of funding. The suggestions that I can give to Wolaang village farmer groups and their governments are: 1) increasing supervision. 2) pay attention to funding management. 3) increase work motivation 4) improve the quality and availability of supporting facilities and infrastructure. 5) increasing healthy competition with beginner farmer groups.

Keywords: *Farmer Group, Effectiveness, Farmer Group Work Program.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sebagian besar mata pencaharian masyarakat di pedesaannya adalah petani. Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari dan menerapkan metode-metode baru yang diperlukan untuk membuat usaha taninya lebih produktif (Mosher, 1985).

Usaha tani di Indonesia di dominasi oleh petani skala kecil yang sangat kurang dalam berbagai bidang, dengan kata lain petani desa-desa di negara kita ini tidak dapat berkembang secara mandiri. Besarnya kekayaan alam di Indonesia tidak menjamin bahwa petaninya juga berdaya. Kebanyakan petani hidup di dalam ketidakberdayaan baik tidak berdaya secara sosial maupun secara ekonomi. Petani kecil sangat tergantung pada golongan petani yang memiliki lahan luas atau pedagang untuk memperoleh aset yang lebih baik. Untuk itu metode atau pendekatan baru dalam pengelolaan pertanian sangat diperlukan. Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Negara Indonesia memberikan

perhatian kepada petani dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (selanjutnya disebut Permentan) Nomor 82 Tahun 2013 tentang kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Dalam peraturan menteri ini disebutkan bahwa klasifikasi kemampuan kelompok tani dibagi kedalam empat kategori yaitu: kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Keempat kelas ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki para petani tergolong kepada tingkatan kelas tersebut. Artinya tingkat keberdayaan yang dimiliki atas kegiatan penunjang pendapatan yang diberikan akan memberikan dampak terhadap tingkat kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tani.

Keberadaan Permentan tersebut membuka kesempatan kepada petani di seluruh Indonesia, termasuk di Sulawesi Utara untuk melakukan upaya-upaya baru dalam meningkatkan hasil panen melalui kerjasama kelompok. Di Sulawesi Utara, khususnya Kabupaten Minahasa, salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup besar adalah upaya pertanian. Salah satunya ialah desa yang menjadi pengamatan peneliti adalah desa Wolaang, Kecamatan Langowan Timur.

Desa Wolaang adalah salah satu desa di Kabupaten Minahasa yang sebagian besar masyarakatnya saat ini berprofesi sebagai Petani baik itu petani padi, petani cengkeh, petani kelapa, petani sayur-sayuran dan sekalipun ada yang berprofesi sebagai guru, pegawai negeri, oknum keagamaan dan karyawan, mereka tetap memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani baik itu pemilik sawah ataupun yang mengerjakan sawah. Ini terjadi karena luasnya area persawahan yang dimiliki oleh

desa Wolaang. Luasnya sawah yang dimiliki desa Wolaang belum menjamin pendapatan masyarakat petani stabil atau terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keseharian mereka. Ini terjadi salah satunya ialah karena lemahnya program kelompok tani dalam masyarakat di desa ini. Lemahnya kelompok tani tersebut menurut saya karena terlihat dari fenomena atau masalah yang terjadi pada beberapa petani antara lain: Keterbatasan lahan atau sawah untuk dikerjakan oleh petani, kekurangan alat tani (traktor, alat rontok, alat penyedot hama, dan alat pengering padi) pembagian alat tani untuk para kelompok tani yang belum merata, kekurangan aliran air untuk diresapi di sawah, kurangnya para pekerja untuk bekerja di sawah karena lebih memilih untuk berkerja sebagai tukang ojek atau pekerjaan lain yang lebih ringan, pupuk yang semakin mahal dan langka, terlebih pula akses permodalan usaha tani yang masih sangat minim dan infrastruktur-infrastruktur yang kurang mendukung sehingga memerlukan perbaikan seperti, jaringan irigasi, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta eksistensi kelembagaan petani yang sebagian besar masih sebatas formalitas. Adapun maksud dari eksistensi kelembagaan yang masih bersifat formalitas disini adalah keaktifan pertemuan- pertemuan dari kelompok tani yang ada.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun alasan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena sasarannya untuk memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: 1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada; 2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku; 3) membuat perbandingan atau evaluasi; dan 4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada

waktu yang akan datang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, sasaran utamanya adalah untuk melihat sejauhmana efektivitas program kelompok tani padi melalui pengecekan data dalam bentuk informasi, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menetapkan rencana untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Tempat penelitian adalah di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2018 sampai dengan Desember 2018. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah masyarakat petani sebagai Anggota organisasi yang menjalankan sendiri organisasi kelompok tani, Aparat desa sebagai pengawas dan pendengar aspirasi masyarakat petani dan Petani sebagai masyarakat yang bekerja di lahan pertanian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang terdiri dari 4 ketua kelompok tani padi, 4 anggota kelompok tani padi, 1 kepala desa, dan 1 masyarakat setempat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Wolaang, adalah salah satu desa di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Kecamatan ini adalah kecamatan induk (Kecamatan Langowan) yang kemudian dimekarkan menjadi tiga kecamatan yakni Kecamatan Langowan Timur, Kecamatan Langowan Barat dan Kecamatan Langowan Selatan. Letak kecamatan ini sangat strategis karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di bagian tengah Kabupaten Minahasa. Di kecamatan ini terdapat sejumlah pertokoan, pasar, dan terminal. Karena itu, Kecamatan Langowan Timur menjadi pusat mobilitas barang dan jasa. Daerah ini pun merupakan daerah transit ekonomi dan lintasan perhubungan jalur tengah provinsi, yang menghubungkan sejumlah kabupaten dan kota. Batas wilayah Kecamatan Langowan Timur, yaitu:

Kecamatan Langowan Timur terbagi menjadi beberapa desa, yaitu: Amongena I; Amongena II; Amongena III; Karondoran; Sumarayar; Teep; Waleure; dan **Wolaang**. Secara khusus Desa Wolaang adalah salah satu desa di Kecamatan ini yang memiliki

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Desa Amongena I	2
2	Desa Amongena II	5
3	Desa Amongena III	3
4	Desa Waleure	3
5	Desa Sumarayar	9
6	Desa Wolaang	10
7	Desa Karondoran	10
8	Desa Teep	9
	Jumlah Total	51

potensi bagi pengembangan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat. Secara

geografis desa ini berada di bawah kecamatan Langowan Timur sebagaimana dapat dilihat dalam peta berikut:



Luas sawah desa Wolaang adalah sebesar 161,35 Ha. dan memiliki sarana air yang cukup juga iklim yang menunjang untuk pengembangan usaha pertanian dan lainnya. desa ini memiliki beberapa potensi yang menunjang perekonomian warga masyarakat, diantaranya adalah: peternakan, persawahan, dan juga drum cap tikus dan minyak tanah. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai

Utara	Kecamatan Kakas Barat
Selatan	Kecamatan Langowan Selatan
Barat	Kecamatan Langowan Utara dan Kecamatan Langowan Barat
Timur	Kecamatan Kakas Barat

wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Kecamatan Langowan Timur sebagian besar penduduknya berpenghasilan sebagai petani. Oleh karena itu masyarakat berupaya untuk membentuk kelompok tani padi dengan bantuan pemerintah kecamatan dan kabupaten. Hal ini nyata dalam kehidupan masyarakat, dimana seluruh desa dalam kecamatan memiliki kelompok tani. Berikut adalah Tabel pembagian dan jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Langowan Timur.

Dari data tersebut, diketahui bahwa desa Karondoran dan Wolaang merupakan desa dengan jumlah kelompok tani terbanyak dengan jumlah 10 kelompok dan menyusul desa Sumarayar dan teep masing-masing 9 kelompok tani. Data penelitian ketika dilakukan pengamatan langsung, dijumpai bahwa secara khusus di desa Wolaang, hanya ada Empat kelompok tani yang masih eksis sampai saat ini, yaitu kelompok tani Sehati, Sejahtera, Kelompok Tani Mamang Tawangan dan kelompok tani Salu Wangko. Hal ini sebagaimana data tabel sebagai berikut:

Data Kelompok tani desa Wolaang

No	Nama Kelompok Tani	Tahun Pembentukan	Kelas	Jumlah Anggota
1	Kelompok Tani Sehati	1978	Madya	20
2	Kelompok Tani Sejahtera	1987	Lanjutan	20
3	Kelompok Tani	2013	Pemula	25

	Maman g Tawang an			
4	Kelomp ok Tani Salu Wangko	2016	Pemu la	22

Analisis SWOT

Secara Umum Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal yang meliputi Strength (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan) serta faktor eksternal yang meliputi Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman).

a) Strength (Kelebihan Program kelompok tani)

Strength merupakan situasi dan kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tani yang dapat memberikan pengaruh positif pada saat ini ataupun pada masa mendatang analisa ini dapat dijabarkan sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada responden

- 1) Kelebihan yang dimiliki oleh kelompok tani di desa wolaang ialah sebagian kelompok tani sudah menjalankan program masyarakat mandiri dan sejaterah dengan baik
- 2) Program untuk membuat masyarakat mandiri dan sejatera sudah tepat sasaran karena 4 kelompok tani sudah mampu menjalankan tugas mereka sebagai kelompok tani.
- 3) Sebagian masyarakat desa wolaang sudah dapat merasakan hasil panen dari petani – petani setempat.
- 4) Input dari program ini ialah bersatunya petani – petani yang dulunya belum terkoordinir dan outputnya terbentuknya kelompok yang mampu mengoordinir semua pendapat anggota kelompok.
- 5) Tujuan – tujuan dari kelompok tani sebagian sudah berhasil yaitu untuk membuat masyarakat petani mandiri dan sejaterah.

b) Weakness (Kelemahan Program Kelompok Tani)

Weakness merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh kelompok tani yang bisa memberikan pengaruh negative pada saat ini maupun masa yang akan datang, analisa ini dapat dijabarkan sesuai dengan pertanyaan yang saya berikan dan jawaban yang diberikan responden

- 1) Sebagian kelompok tani belum dapat menjalankan program kelompok tani mandiri dan sejaterah.
- 2) Program kelompok tani sudah tepat sasaran namun sebagian besar belum menjalankan kelompok tani dengan baik karena kurangnya pengawasan yang dilakukan baik itu dari pemerintah setempat ataupun dari dinas terkait.
- 3) Sebagian masyarakat petani belum puas dengan adanya program tersebut karena kurangnya sosialisasi dan cara untuk mempertahankan kelompok tani menjadi kelompok yang mandiri dan sejaterah.
- 4) Masyarakat di desa lebih ingin menjalankan usaha taninya secara perseorangan dari pada kelompok karena seringkali pembagian bantuan baik itu dari dinas dan pemerintah tidak merata.
- 5) Tujuan dari program belum berhasil karena belum adanya pelatihan atau sosialisasi dan pengawasan yang dilakukan oleh dinas terkait.

c) Opportunities (Peluang dalam kelompok tani)

Opportunities merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang kesempatan diluar kelompok tani yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari. Analisanya sebagai berikut,

- 1) Kesempatan keberhasilan program selanjutnya dapat dilihat dari adanya berbagai aspek yang diharapkan dapat dilakukan oleh dinas terkait ataupun pemerintah setempat baik itu melalui sosialisasi mengenai produk – produk

terbaru dalam bidang pertanian dan juga pengawasan.

- 2) Peluang keberhasilan sasaran dapat didapati oleh setiap ketua – ketua kelompok tani padi untuk merangkul anggota – anggotanya aktif dalam kelompok tani padi sehingga jika ada penbagian dana bantuan ataupun pupuk bantuan semua dapat merasakan.
- 3) Peluang yang bisa didapati selanjutnya ialah ketika kepuasan anggota petani dapat dirasakan juga oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu lagi membeli beras impor yang tidak menguntungkan bagi petani setempat.
- 4) Peluang lain yang bisa didapatkan yaitu melalui hasil input dan output dari kelompok tani, artinya jika para anggota kelompok tani seirus dalam menjalankan program mandiri dan sejaterah akan berpeluang menjadikan masyarakat wolaang dapat membeli hasil pertanian yang baik di desa mereka sendiri.
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan peluang yang terakhir dalam kasus ini artinya jika seluruh program yang dijalankan baik itu dari program kelompok tani mandiri dan sejahtera dan program – program kelompok tani yang ada di dalam kelompok masing-masing di lakukan secara baik akan berpeluang menjadikan masyarakat dan desa lebih maju lagi kedepanya.

d) Threats (Ancaman dalam program kelompok tani)

Threats merupakan ancaman-ancaman apasaja yang mungkin atau dihadapi oleh kelompok – kelompok tani yang bisa menghambat laju perkembangan dari kelompok, berikut analisisnya

- 1) Ancaman yang dapat terjadi dalam ketidak keberhasilnya program ini ialah anggota petani yang mulai menggalkan pekerjaan mereka sebagai petani dan lebih memilih untuk menjadi ojek atau ojek online dan juga petani yang lebih memilih untuk bekerja diluar naungan kempok tani

- 2) Ancaman berikutnya yang dapat menghambat pertumbuhan kelompok tani ialah belum tepatnya sasaran yang ditujuh yaitu para petani – petani mudah yang belum berpengalaman dalam bekerja sebagai petani.
- 3) Ancaman berikutnya datang dari masyarakat yang belum puas akan program yang sudah dijalankan ini karena masyarakat masih membeli beras – beras luar yang lebih bagus kualitasnya.
- 4) Input dan output yang menjadi ancaman yaitu kurangnya akses jalan yang baik kearah seluruh persawahan di desa sehinggah menyusahkan petani dalam mengakses dan mengangkut hasil –hasil sawah mereka
- 5) Ancaman lainnya yaitu pencapaian tujuan yang belum berhasil menyeluruh karena aspek –aspek diatas masih kurang membantu masyarakat petani untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahterah.

No	Kendala dari pernyataan informan	Ancaman
1	Pengawasan	Akomodasi yang kurang maksimal
2	Pendanaan	Lemahnya daya dukung warga untuk bekerja
3	Motivasi kerja yang kurang dari kebanyakan anak muda yang lebih memilih pekerjaan lain seperti ojek,	Pembaharuan terhadap peralatan
4	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang,	Keadaan yang menghambat mobilitas program
5	Munculnya kelompok tani pemula yang kian menjamur.	Kurang maksimal dalam bekerja

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala

2. Kurangnya kontrol saat bekerja sehingga target kadang tidak sesuai

No	Upaya menurut informan	Kekuatan	3. Laporan penggunaan dana tidak
1	Meningkatkan Pengawasan	Memaksimalkan Akomodasi Tanggapan masyarakat positif	3. Laporan penggunaan dana tidak 4. Berpotensi untuk mendapatkan penghasilan yang masih tradisional sehingga memakan waktu lama
2	Manajemen Pendanaan	Meningkatkan dukungan warga bekerja Masyarakat bekerja	5. Berpotensi dana belum untuk mendapatkan keuntungan kelompok kurang maksimal 6. Akomodasi yang kurang maksimal 7. Masyarakat dukung warga untuk bekerja
3	Meningkatkan motivasi kerja yang kurang dari kebanyakan anak muda yang lebih memilih pekerjaan lain seperti ojek, dengan tawaran kompensasi yang baik	Memperbaharui peralatan Ada lahan yang cukup besar	8. Pembahasan terhadap peralatan 9. Keadaan pekerjaan menghambat mobilitas program yang tidak maksimal dalam dalam bekerja
4	Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang.	Menciptakan suasana penunjang program Sumber air menunjang	Mendatangkan pendapatan bagi pemerintah desa 1. Berpotensi untuk mendapatkan peluang bisnis penjualan beras 2. Berpotensi untuk mendapatkan
5	Meningkatkan persaingan sehat dengan kelompok tani pemula.	Merangsang semangat bekerja Ada sumber dana dari pemerintah	keuntungan bagi kelompok tani dan masyarakat berkembang dengan pengelolaan yang lebih profesional 3. Berpotensi untuk membuka lahan yang masyarakat yang tidak bekerja

Analisis Matriks SWOT

Pembahasan analisis SWOT di atas dapat dijelaskan dalam matriks SWOT sebagaimana penjelasan berikut ini:

Strength:

1. Tanggapan masyarakat positif
2. Masyarakat siap bekerja
3. Ada lahan yang cukup besar
4. Ada sumber dana dari pemerintah
5. Dukungan Pemerintah
6. Bagi desa dan kelompok tani
7. Meningkatkan daya dukung warga untuk bekerja
8. Memperbaharui peralatan
9. Menciptakan suasana penunjang mobilitas program
10. Merangsang semangat dalam bekerja

Weakness:

1. Sarana penunjang belum memadai

4. Mendatangkan pendapatan bagi pemerintah desa
5. Berpotensi untuk lebih berkembang dengan pengolahan yang professional

Threats :

1. Munculnya kelompok tani baru
2. Pembiayaan yang semakin sedikit dari pemerintah karena penambahan jumlah kelompok tani
3. Berpindahnya anggota kelompok tani ke kelompok tani yang baru
4. Persaingan memperebutkan simpati pemerintah dan lahan pertanian baru dengan para pesaing
5. Kelompok tani baru sering muncul dengan gaya lebih modern dan kuat dari segi pendanaan

(SO)

1. Mengunjungi beberapa kelompok tani yang sudah maju untuk menimba pengalaman.
2. Kerjasama dengan Bank dan media elektronik seperti radio dan televisi untuk kemudahan modal dan akses pencitraan media.
3. Mengikuti pameran-pameran yang berhubungan dengan industri pertanian.
4. Membangun kerja sama yang baik dengan pemerintah, masyarakat dan dunia industri pertanian.
5. Menyiapkan dan melaksanakan promosi regular secara langsung yang dapat mengundang perhatian masyarakat sekitar tentang hasil produksi padi di desa Wolaang.

(WO)

1. Menawarkan paket harga yang murah dan terjangkau.
2. Menyediakan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan anggota kelompok.
3. Strategi penjualan lintas desa dan kota.
4. Memperbaharui sistem pengolahan sawah dengan cara yang modern dan alat yang lebih modern.
5. Optimalisasi promosi, untuk meningkatkan jumlah pendapatan kelompok dan desa.

(ST)

1. Mempertahankan cara kerja yang baik demi hasil yang maksimal
2. Meningkatkan kemampuan produksi pertanian dengan daya kerja yang lebih produktif.
3. Memberikan bonus kepada petani yang mencapai hasil kerja yang baik.
4. Menerapkan sistem kerja yang sesuai dengan kemampuan petani.
5. Menawarkan kerjasama dengan pemilik modal dalam hal penjualan hasil panen.

(WT)

1. Menjaga hubungan erat dengan pemerintah dan masyarakat desa serta kelompok tani yang lain di desa.
2. Mengamati dengan detail tentang masalah yang berhubungan dengan persaingan antar kelompok tani di desa.
3. Tetap berkomunikasi dengan anggota kelompok tani dan pekerja agar menghindari kemungkinan buruk yang bisa ditimbulkan.
4. Mengunjungi setiap lokasi pertanian yang digunakan sebagai bentuk evaluasi.
5. Sesekali memberikan reward kepada petani anggota kelompok yang bekerja dengan baik.

Hasil analisis tersebut di atas sangat berhubungan dengan berbagai hal dalam teori efektivitas. Dalam hubungan dengan mengukur efektivitas dari Cambel J.P Yaitu; Keberhasilan Program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian menyeluruh.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yakni program kelompok tani padi desa Wolaang untuk masyarakat petani mandiri dan sejahtera belum sepenuhnya efektif. Bisa dilihat dari

1. Adanya program masyarakat petani padi mandiri dan sejahtera belum berhasil merekrut petani – petani kecil dan masyarakat yang belum bekerja sesuai dengan tujuan utama program tersebut.
2. Keberhasilan sasaran dari program mandiri dan sejahtera ini belum berhasil ini dilihat dari data kelompok tani desa Wolaang yang memuat terdapat 10 kelompok tani padi yang terdaftar namun hanya 4 yang aktif dikarenakan kurangnya pengawasan dan kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut.

3. Belum semua anggota kelompok tani padi merasa puas atas program yang sudah lama dibuat ini karena kurangnya pengawasan dan perhatian pemerintah seninggah masyarakat petani padi lebih memilih untuk berkerja secara personal dan tidak masuk dalam keanggotaan ataupun masuk dalam keanggotaan namum pada kelompok yang tidak aktif.
4. Kendala dalam proses pelaksanaan program kelompok tani padi di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa antara lain adalah Sarana penunjang belum memadai; Kurangnya kontrol saat bekerja sehingga target kadang tidak sesuai; Laporan penggunaan dana tidak begitu baik; Pengolahan lahan yang masih tradisional sehingga memakan waktu lama; Penggunaan dana belum sesuai kebutuhan; Akomodasi yang kurang maksimal; Lemahnya daya dukung warga untuk bekerja; Pembaharuan terhadap peralatan; Keadaan yang menghambat mobilitas program; Kurang maksimal dalam bekerja.
5. Tujuan kelompok tani padi desa wolaang belum tercapai dilihat dari munculnya kelompok tani baru; Pembiayaan yang semakin sedikit dari pemerintah karena penambahan jumlah kelompok tani; Berpindahnya anggota kelompok tani ke kelompok tani yang baru; Persaingan memperebutkan simpati pemerintah dan lahan pertanian baru dengan para pesaing; dan Kelompok tani baru sering muncul dengan gaya lebih modern dan kuat dari segi pendanaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Agar pelaksanaan program kerja bisa berjalan dengan baik demi menunjang efektivitas program, maka kelompok tani padi di desa Wolaang harus meningkatkan pengawasan.
2. Agar pelaksanaan program kerja bisa berjalan dengan baik demi menunjang efektivitas program, maka kelompok tani padi di desa Wolaang harus memperhatikan manajemen pendanaan.
3. Agar pelaksanaan program kerja bisa berjalan dengan baik demi menunjang efektivitas program, maka kelompok tani padi di desa Wolaang harus meningkatkan motivasi kerja yang kurang dari kebanyakan anak muda yang lebih memilih pekerjaan lain seperti ojek, dengan tawaran kompensasi yang baik.
4. Agar pelaksanaan program kerja bisa berjalan dengan baik demi menunjang efektivitas program, maka kelompok tani padi di desa Wolaang harus meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang.
5. Agar pelaksanaan program kerja bisa berjalan dengan baik demi menunjang efektivitas program, maka kelompok tani padi di desa Wolaang harus meningkatkan persaingan sehat dengan kelompok tani pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N. Y. 2014. *Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan*. (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Cambel, 1989. *Teori Efektivitas dalam Richard M. Efektivitas Organisasi* 2005. (Bandung: Erlangga).
- Gibson J.L, Ivancevich J.M dan Donnelly J.H Jr. 1994. *Organisasi dan Manajemen. Perilaku, Struktur, Proses. Edisi Keempat*. (Jakarta: Erlangga).

Garna J.K 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi ketiga. (Bandung: Jusdistira Ganda Foundation)

Jusuf, A. A. 1999. Buku satu. *Auditing Pendekatan Terpadu*. (Jakarta: Salemba Empat).

Matanari, D. *Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (oriza Sativa) Di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*. (Universitas Sumatera Utara).

Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Bandung.

Mosher, A.T. 1985. *Getting Agriculture Moving*. Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B. Samad. Menggerakkan dan membangun pertanian. (Jakarta: Yasaguna).

Nasri, 2013. *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*.

Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. (Bandung: Rosdakarya).

Rangkuti, F, 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta).

Riandari, I. 2017. *Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. (Universitas Lampung).

Robbins S. P. 1994. *Teori Organisasi Struktur Design dan Aplikasi*. (Jakarta: Arcan).

Satori, D dan Komariah A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

Steers, R. M. 1980. *Efektivitas*. Edisi pertama. (Yogyakarta: Media Pressindo).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)

Supriyono, 2000. *Kuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya*

serta Pembuatan Keputusan. Buku dua Edisi ke-2. (BPFE Yogyakarta).

Widdy TriPrasetyo, Vinsensius, Studi Teoritis pada Program Studi Teknik Industri Universitas Widya Mandala Madiun, “*Balanced Scorecard* Sebagai Aplikasi Dalam Perencanaan Strategi Perguruan Tinggi”, Fakultas Teknik Universitas Widya Mandala Madiun.

PERATURAN PERUNDAGAN:

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.